

- b. Koefisien b_1 yaitu 0,260, berarti bahwa jika umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat variabel CSR akan meningkat sebesar 0,260 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara umur perusahaan dan CSR.
- c. Koefisien b_2 yaitu (0,034), berarti bahwa jika nilai kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel lain bersifat tetap maka tingkat variabel CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,034 kali. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan CSR.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Uji koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono, pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Tabel IV.12
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.450 ^a	.203	.157	6.9604	.203	4.452	2	35	.019

a. Predictors: (Constant), INST, UMUR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS 18,0 (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas. Diperoleh angka R sebesar 0,450. Hal tersebut berarti bahwa terjadi hubungan dengan tingkat yang sedang antara umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap CSR.

b. Uji Koefisiensi Korelasi Secara Bersama (Uji-F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

Tabel IV.13
Uji Koefisiensi Regresi Secara Bersama (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.404	2	215.702	4.452	.019 ^a
	Residual	1695.659	35	48.447		
	Total	2127.063	37			

a. Predictors: (Constant), INST, UMUR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS 18,0 (data diolah oleh peneliti)

Hasil ANOVA antara umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap CSR menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,452. Sedangkan, F_{tabel} diketahui dengan dk pembilang dan dk penyebut pada tabel distribusi F, yaitu sebagai berikut:

$$1) \text{ dk pembilang atau } k(n-1) = 3 - 1 = 2$$

$$2) \text{ df } 2(n - k - 1) = 38 - 2 - 1 = 35$$

dk pembilang sebesar 2, dk penyebut sebesar 35, dan taraf signifikan 5%, maka F_{tabel} diketahui 3,27. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh antara umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Nilai Signifikan yaitu $0,019 < 0,05$ maka H_3 diterima, sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi, berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

c. Uji Koefisien Korelasi Parsial (Uji t)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel umur perusahaan dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR. Dimana uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} dapat diketahui dengan melihat pada tabel distribusi t, yaitu dengan menentukan:

$$1) \text{ Taraf signifikan } 5\% : 2 = 2,5\% \text{ (uji dua arah)}$$

2) Derajat kebebasan (dk), yaitu $n - k - 1$ atau $38 - 2 - 1 = 35$

Dengan pengujian 2 sisi (signifikan sebesar 0,025) dan dk sebesar 35, maka t_{tabel} diketahui sebesar 2,03011.

Tabel IV.14
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.290	3.032		6.033	.000
	UMUR	.260	.091	.465	2.858	.007
	INST	-.034	.124	-.045	-.274	.786

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS 18,0 (data diolah oleh peneliti)

Hipotesis pertama pada penelitian menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} umur perusahaan sebesar 2,858 dengan t_{tabel} sebesar 2,03011. Karena pada variabel umur perusahaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,858 > 2,03011$ dan bertanda positif serta nilai signifikan variabel umur perusahaan adalah $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR terbukti, sehingga hipotesis pertama diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan dan positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama biasanya akan memperhatikan system keberlanjutan perusahaan terhadap eksploitasi sumber daya alam yang ada guna menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab soial.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar -0,274 dengan t_{tabel} sebesar 2,03011. Karena pada variabel kepemilikan institusional nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,274 < 2,03011$ dan bertanda negatif serta signifikasi variabel kepemilikan institusional adalah $0,786 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR tidak terbukti, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan bernilai negatife serta tidak

signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, dimana pengungkapan atau penerapan tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai yang dapat mengurangi porsi keuntungan yang didapat oleh institusional, sehingga semakin rendah kepemilikan institusional akan semakin tidak menentu untuk mengungkapkan CSR.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengungkapan CSR (Y) ditentukan oleh umur perusahaan (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2). Dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.157	6.9604

a. Predictors: (Constant), INST, UMUR

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: SPSS 18,0 (data diolah oleh peneliti)

Tabel di atas menunjukkan bahwa R^2 adalah 0,203 atau 20,3%. Hal ini berarti bahwa presentase variasi pengaruh pengungkapan CSR yang ditentukan oleh umur perusahaan dan kepemilikan institusional adalah sebesar 20,3%.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan hasil berupa pengujian sampel, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini

terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

Umur perusahaan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,858 > 2,03011$ dan bertanda positif serta nilai signifikan variabel umur perusahaan adalah $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semakin lama usia perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Umur perusahaan merupakan suatu kematangan usia dalam dunia bisnis. Dimana seiring bertambahnya usia perusahaan akan tetap berpikir agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tetap berlanjut. Oleh karena itu, perusahaan cenderung akan berpikir kritis untuk mencari jalan menaikan keuntungan atau sebagainya guna kelangsungan perusahaan.

Pemanfaat usia merupakan faktor penarik sendiri sebagai strategi semangat kemajuan perusahaan, sehingga pemanfaatan faktor usia dalam berbagai kebijakan tentu akan disertai pandangan yang terkait sejarah perusahaan untuk mempertahankan perusahaan di dunia bisnis terutama perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan.

Investor akan tertarik kepada pengembang yang mengkedepankan sikap integritas yang tinggi terhadap kematang usia. Kematangan usia berperusahaan tersebut akan banyak tercermin dari

budaya organisasi di dalam perusahaan sendiri atau di luar lapangan dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya yang telah digunakan untuk mencari keuntungan.

Berikut merupakan pengelahan sampel yang mendukung hasil penelitian, yaitu PT PP, Tbk. memiliki umur perusahaan 62 tahun dengan pengungkapan CSR sebesar 42,5 %, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dengan usia 54 tahun pengungkapan sebesar 37,5 % dan PT Total Bangun Persada Tbk. dengan usia 45 tahun pengungkapan CSR 36,3 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fikih dan Leny (2014), Heti Herwati (2015), Utami dan Rahmawati (2010) dan Nita (2015) menunjukkan terjadinya pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Namun terjadi perbedaan antara hasil dari penelitian ini dengan peneliti lain seperti Wulantika (2013) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini mungkin dikarenakan berbeda sampel yang terjadi serta rentang periode dalam penelitian serta perbedaan indikator pengungkapan CSR berdasarkan sektor.

Kepemilikan institusional koefisien regresi bernilai negatif, yaitu sebesar $-0,034$. Hasil uji t untuk kepemilikan institusional diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,274 < 2,03011$ dan bertanda negatif dengan probabilitas signifikansi yaitu $0,786 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan kepemilikan sebesar 1%, maka diperkirakan pengungkapan CSR tidak dapat terpegaruh baik naik atau turun, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan di Indonesia memang didominasi oleh kepemilikan institusional namun kepemilikan institusional ini belum menganggap pengungkapan CSR sebagai suatu yang penting dalam berinvestasi, sehingga para investor institusi cenderung tidak menekan perusahaan dalam pengungkapan CSR, walaupun di setiap laporan tahunan dan laporan berkelanjutan, pengungkap CSR sudah diungkap namun pengungkapan tersebut belum secara terperinci dan di Indonesia sendiri kontribusi dalam pengungkapan CSR tergolong belum secara luas diungkap dan minimnya perusahaan yang mengeluarkan laporan keberlanjutan secara terpisah dan terperinci sesuai standar.

Hal ini tentu sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan kecenderungan kebijakan pemangku kepentingan dalam perusahaan tentu akan berdampak pada organisasi dan berpengaruh dalam bagaimana pemangku kepentingan bertujuan

menginvestasikan modal guna mencari keuntungan. Tentu pasifnya kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR akan berdampak pada minimnya pengungkapan CSR tersebut

Hal ini didukung oleh penelitian yang ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada PT ADHI Tbk. dengan kepemilikan saham institusional 35,2 % dapat mengungkapkan CSR sebesar 33,8%, PT Pakuwon Jati Tbk. memiliki saham institusional sebesar 35,4 % dengan pengungkapan 16,3%, dan PT. Intiland Development Tbk. memiliki saham institusional sebesar 35,7% dengan pengungkapan CSR sebesar 23,8 %

Berberapa sampel yang olah oleh peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional kecil namun mengungkapkan CSR sangat besar. Seperti PT. Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk. dengan kepemilikan institusional 5,3 % hanya mengungkapkan CSR sebesar 33,8%, PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. dengan kepemilikan saham institusional sebesar 5,6 % pengungkapan CSR hanya sebesar 22,5%.

Selain itu terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Utami dan Rahmawati (2010), Heti (2015), Fikih dan Leny (2014) yang menghasilkan kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Nita (2015) menghasilkan kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini karena perbedaan sampel yang berarti.

Berdasarkan regresi dalam penelitian ini memiliki F_{hitung} sebesar 4,452 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,27 dengan nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05, berdasarkan penelitian telah dilakukan, model persamaan regresi diperoleh hasil bahwa umur perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas dan penentu pada variabel terikat. Sedangkan, kemampuan dalam persamaan regresi untuk menjelaskan besarnya keterikatnya hanya 20,3%.

Hal ini dikarenakan hasil pengungkapan CSR masih sebatas wacana dan belum ada standar yang baku dalam pengungkapan, meski umur berpengaruh secara signifikan namun kepemilikan institusional hanya mementingkan keuntungan sehingga belum jelas arah tujuan pengungkapan tersebut, serta standar pengungkapan yang di gunakan sangatlah menyeluruh dan tidak diimbangi oleh perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan CSR masih berada di bawah 50 % sehingga masih minim, hal ini menunjukkan pengungkapan masih jauh dari harapan.

Selain itu terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Utami dan Rahmawati

(2010), Heti (2015), Fikih dan Leny (2014), Nita (2015), Wulantika (2013) menghasilkan umur perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Hal ini karena adanya keragaman dari praktek pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan di sektor lain yang dapat berpengaruh pada hasil analisis. Sehingga hasil interpretasi masih belum mencerminkan kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Terbatasnya variabel-variabel yang diteliti karena peneliti hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu umur perusahaan dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel-variabel bebas lainnya tidak digunakan dalam menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 3) Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu 38 perusahaan dan hanya diambil dari perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan sehingga hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan untuk semua jenis industri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin tinggi atau lama perusahaan beroperasi maka semakin besar pengungkapan CSR. Dan sebaliknya, semakin rendah umur perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini memiliki arti semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional tidak berdampak pada pengungkapan CSR.
3. Umur perusahaan dan kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan dan kepemilikan institusional tinggi atau rendah maka tingkat pengungkapan CSR

akan berubah, berubahan data variabel umur perusahaan dan kepemilikan institusional sebesar dua puluh koma tiga persen.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 diketahui bahwa implikasinya adalah:

1. Umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan merupakan usia perusahaan ketika awal pendirian hingga tahun saat ini yang telah melalui masa bisnis yang naik atau turun. Perusahaan akan cenderung berpikir positif dalam keberlanjutan usaha dan bersaing di dunia usaha, sehingga perusahaan akan meningkatkan citra nya melalui hal yang di pandang menguntungkan. Hal tersebut tentu akan menciptakan pola pikir tersendiri dalam organisasi perusahaan yang layak untuk dipertimbangkan perusahaan untuk menaikan berbagai aspek yang menguntungkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan kehilangan jika kesempatan cukup besar dalam masa perkembangan perusahaan dan usia yang matang tidak digunakan untuk berkontribusi pada sumber daya yang digunakan maka kesempatan tersebut akan berdampak negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan umur perusahaan

yang lama cenderung memiliki pengungkapan CSR yang tinggi pula, atau sebaliknya.

2. Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional merupakan komposisi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga terkait seperti asuransi, yayasan, reksa dana dan sebagainya yang merupakan porsi penggerak modal dari suatu perusahaan. Pada umumnya, peningkatan kepemilikan institusional pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan disebabkan oleh ketertarikan investor dengan keuntungan dari penjualan properti tersebut sehingga pembeli saham yang dilakukan institusional hanya untuk mencari keuntungan semata, sebab modal institusional yang disetor kepada perusahaan tersebut akan di putar kembali guna membiayai institusional itu sendiri. hal lain yang membuat kepemilikan institusional tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah komposisi saham yang dimiliki suatu perusahaan tidak serta merta didominasi oleh kepemilikan institusional dengan komposisi yang cukup strategis untuk menentukan suatu kebijakan dalam organisasi perusahaan. Hal ini tentu memberikan kedudukan institusional kesempatan yang kecil dalam pemberian pandangan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. jadi, semakin tinggi atau rendah

kepemilikan institusional maka pengungkapan CSR akan tetap atau tidak berpengaruh.

3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi perhatian tersendiri dalam keberlanjutan perusahaan dan masyarakat dimana keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Perusahaan harus dapat lebih tegas dan detail dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, yang mana pengungkapan tersebut dilakukan secara menyeluruh dan transparan guna meningkatkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari lingkungan, ekonomi, tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan harus mampu dan mau untuk mengungkapkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut secara menyeluruh tidak hanya sekedar tanggung jawab sosial terhadap fasilitas, dan dana sosial namun, harus dapat mencakup indikator yang lain seperti emisi yang digunakan, bahan produksi dan sebagainya. Sehingga, masyarakat dapat merasa terlindungi dengan hadirnya perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang terkait dengan kebijakan dan penerapan CSR, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dengan efisien sehingga tidak mengganggu keberlanjutan perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hendaknya memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan karena memiliki pengaruh terhadap umur perusahaan yang dapat memastikan perusahaan berjalan dan berkembang.

3. Bagi pemerintah

Perlu adanya ketentuan baku, yang dapat dijadikan standar atau acuan peneliti sehingga mempermudah bagi peneliti dalam menilai pengungkapan CSR, dan hendaknya pihak pemerintah lebih memperhatikan dan mengawasi masalah tanggung jawab sosial, sehingga dalam pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat secara luas diungkapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan atau *sustainability reporting* yang telah sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* agar mengurangi subjektif penilaian indeks CSR.

- b. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

- c. Populasi penelitian selanjutnya tidak hanya perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan, tetapi dapat diperluas namun tetap memperhatikan standar yang sesuai dengan sector.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris yang dapat memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen atau pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aras, Guler and David Crowther. *A Handbook of Corporate Governance and Social Responsibility*. London: Gower.2011
- Baterma, S Thomas dan A. Scott Snell. *Manajemen Edisi 7 Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat 2009
- Budi, Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014
- Budiman, Nita Andriyani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial*, Yogyakarta, 2015
- Chavis, L. W, *The Economics of Small Businesses : An Internasional Perspective*, Italia: Springer, 2011
- Eli, M. Naom, *Media ownership and concentration in American*, New York: Oxford Press, 2009
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, trj. Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta : Erlangga, 2011
- Fahrizal, Alamsyah. *E-Business Membangun Bisnis Hosting dan Domain*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.2009
- Geoffrey, A. Hirt, Stanley B. Block, *Fundamental of Investment Management*, Seventh Ed McGraw-Hill, 2003
- Gitman, Lawrence, Madura Jeff, *Introduction to Finance*, New York: Pearson Prentice Hall, 2009
- GRI and ISO 26000: *How to use the GRI Guidelines in conjunction with ISO 26000*, 2011
- Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Heidenreich, Martin, *Innovation and institutional Embeddedness of Multinational Companies*, United Kingdom: Edward Elgar Publishing Limid, 2012
- Hopkins, Michael, *Corporate Social Responsibility and Internasional Development is Business The Solusion*, London: Earthscan, 2007

- Irwan, Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2015
- Kartik, C Roy, and Jorn Sideras. *Institutions Globalisation and Empowerment USA*: Erdwer Elgar, 2006
- Kartini, Dwi. *Coporate Social Responsibility*. Bandung:PT. Refika Aditama,.2013
- Mardikanto, Totok. *CSR*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Mullerat, Ramon, *Internasional Corporate Social Responsibility*, Netherland: Kluwer Law Internasional, 2010
- Oktariani, Wulantika, *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta, 2013
- Peraturan Bank Indonesia No. 5/25/PBI/2003, Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan (*fit and proper test*)
- PP. No. 47 Tahun 2012, Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroaan terbatas.
- PSAK. No. 1 (Revisi 2009), Pengungkapan Laporan Keuangan.
- Ricky, W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, Edisi Kedelapan, trj. Sita Wardhani, Jakarta : Erlangga, 2007
- Salzmann, Oliver, *Corporate Sustainability Management in the Energy Sector*, Berlin: Gabler, 2008
- Setianto, Buddy, *Mengungkapkan Strategi Investor Institusi*, Jakarta: Bumisaka Kurnia, 2016
- Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta:Salemba Empat. 2009
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Utami, Indah Dewi, dan Rahmawati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Surakarta, 2010
- UU No. 40 Tahun 2007. Tentang Tanggung Jawab Sosial

Werther, William B and David Chanler, *Corporate Social Responsibility Stakeholders in Global Environment*, London: SAGE Publications, 2011

Internet

Admin. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol18664/csr-kegiatan-sukarela-yang-wajib-diatur>. Diakses Tanggal 14 Maret 2016. Pukul 23.00

Ali Soegiharto. http://www.kompasiana.com/1jari/tujuan-perusahaan-bisnis-bukan-keuntungan_55d31aac4423bd560c9501d9. Diakses tanggal 2 Maret 2016. Pukul 17.44

CSR Indonesia. <http://csrindonesia.com/tantangan-peluang-perkembangan-csr-indonesia/>. Diakses tanggal 6 Maret 2016. Pukul 16.53

Budi. <http://ugm.ac.id/id/berita/8967-meski-diatur-uu-csr-bukan-keterpaksaan>. Diakses Tanggal 6 Maret 2016. Pukul 20.52 Wianda Puspongoro <https://nasional.tempo.co/read/news/2015/09/02/078697026/pertamina-berisyarat-program-csr-nya-bermasalah>. Diakses Tanggal 12 Maret 2016. Pukul 21.26

Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_perundangan&id=3673&task=detail&catid=3&Itemid=42&tahun=2012. Diakses Tanggal 6 Maret 2016. Pukul 20.47

SEA <http://.csr-indonesia.com/2015/02/lima-isu-paling-menarik-untuk-program-csr-2015/>. Diakses Tanggal 17 Maret 2016. Pukul 22.23

Tri dan Yun. <http://fokusjabar.com/2016/02/24/perusahaan-bandung-barat-tak-terbuka-soal-csr/>. Diakses Tanggal 12 Maret 2016. Pukul 22.05

Yovanda, Yanuar Riezqi. <http://ekbis.sindonews.com/read/1089346/34/menkop-ukm-csr-harus-dorong-kesejahteraan-masyarakat-1456763929>. Diakses tanggal 6 Maret 2016 pukul 16.26